

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2020-2022**



**Disusun Oleh:**

**Ladya Cheryl Hemarizki**

**1923210049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULTI DATA PAALEMBANG  
PALEMBANG  
2024**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Multi Data Palembang**

---

Program Studi Akuntansi  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2023/2024

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022**

**Ladya Cheryl Hemarizki**

**1923210049**

UNIVERSITAS  
MDP

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 26 dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial stability*(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). variabel *external pressure* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan (Y), lalu variabel *financial target* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), untuk variabel *personal financial needs* (X4) dan *nature of industry* (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (y), sedangkan pada variabel *rationalization* (X6) berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

**Kata Kunci:** *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Personal Financial Needs, Nature of Industry, Kecurangan Laporan Keuangan*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam setiap perusahaan, baik perusahaan kecil ataupun perusahaan besar sekalipun pasti membutuhkan sebuah laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan masuk ke dalam kategori penting bagi perusahaan, karena laporan keuangan memiliki fungsi dalam menggambarkan suatu finansial perusahaan pada periode yang tertentu, selain itu untuk mengevaluasi perusahaan juga membutuhkan isi dari format laporan keuangan, oleh sebab itu dalam melakukan pembuatan data laporan keuangan harus dilakukan dengan benar, agar tidak terjadi kesalahan yang merugikan perusahaan di masa yang akan datang, karena segala bentuk perubahan ekuitas, arus kas, laba rugi, aset, kewajiban, *net worth*, pendapatan serta transaksi pajak sebuah perusahaan itu bergantung penuh berdasarkan data laporan keuangan yang di buat (Sri Rahayu Rambe, 2022).

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang keuangan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya (Max Ki, 2023). Sedangkan menurut (Standar Akuntansi Keuangan, 2022) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan

kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari berbagai proses laporan keuangan, yaitu seperti neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, catatan, laporan posisi keuangan, dan laporan lainnya serta materi mengenai penjelasan yang masuk ke bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan menurut (Syarif Bahri, 2020) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan hasil dari proses yang mencatat mengenai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam periode pelaporan serta dibuat untuk dipertanggung jawabkan tugas yang telah dibebankan untuk dirinya dari pihak yang memiliki perusahaan.

Selain untuk mengetahui kondisi keuangan, laporan keuangan juga dibuat untuk mengetahui mengenai kinerja karyawan serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bisa dimanfaatkan oleh pengusaha dalam mengambil keputusan atau rencana di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dan juga pengusaha. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) yang mengatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki banyak manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu seorang pebisnis harus memberikan informasi yang akurat serta bebas dari adanya sebuah kecurangan (*fraud*).

Dalam akuntansi, *fraud* adalah salah satu jenis kesalahan yang paling umum serta merupakan istilah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yang di mana memiliki makna kecurangan. Bentuk dalam tindakan kecurangan ini bisa berupa laporan keuangan yang dipalsukan dengan cara yang disengaja untuk menipu

pihak yang berkaitan. *Fraud* bisa diartikan sebagai tindakan yang berlawanan dengan hukum (*illegal act*) dan sebuah ketidakberesan (*irregularities*) yang dilakukan pihak eksternal maupun internal perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi. Bukan hanya tidak terpuji, *fraud* juga mengakibatkan kerugian secara materil maupun immateril pada perusahaan. *Fraud* adalah bentuk kesalahan yang sering ditemukan. Selain *fraud*, kekeliruan atau *human error* ternyata juga menjadi bentuk kesalahan lainnya yang sering terjadi dalam akuntansi. Kedua istilah ini *fraud* dan *human error* merupakan dua bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam dunia akuntansi. Meski terkadang dinilai sama, kedua kesalahan ini memiliki sedikit perbedaan, yaitu terlihat dari ada dan tidak adanya unsur kesengajaan. *Human error* terjadi karena tidak ada kesengajaan dan *fraud* terjadi karena unsur kesengajaan. Faktanya *fraud* lebih sulit dideteksi dibandingkan dengan *human error*, karena bagaimanapun pelaku *fraud* pastinya akan berusaha menyembunyikan kecurangan yang dilakukannya. Tindakan kecurangan pada laporan keuangan dapat mengakibatkan kerugian yang bernilai miliaran setiap tahunnya dan menyebabkan inefisiensi, pembatalan proyek, kesulitan keuangan, dan kegagalan organisasi, serta menyebabkan salah saji material sehingga mengakibatkan penyesatan penggunaan laporan keuangan. *Fraud* umumnya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal biasanya disebabkan oleh bencana alam hingga bahan baku bermasalah, sementara faktor internal berhubungan dengan laporan keuangan (Novia Widya Utami, 2021).

Sedangkan menurut The Association of Certified Fraud Examiners (2009), *fraud* adalah tindakan yang melawan hukum yang dilakukan dengan cara disengaja demi mencapai tujuan tertentu, seperti memanipulasi atau memberikan data laporan keuangan yang palsu kepada pihak lain.

Menurut penelitian (Dun, 2004) mengemukakan bahwa kecurangan lebih mungkin terjadi ketika ada konsentrasi kekuasaan ditangan orang dalam. Dari sisi internal inilah peluang terjadinya *fraud* semakin besar.

Menurut hasil survei dan penelitian *Association of Ceritifed Fraud Examiner Global* (2009), yang mengatakan bahwa setiap tahun rata-rata 5 persen dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud*. Didalam situs Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), perusahaan swasta bahkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak lepas dari risiko *fraud*. Hal itu terlihat dari kasus tindak pidana korupsi yang melibatkan pejabat BUMN meningkat secara drastis dalam dua tahun terakhir. Pada akhirnya, pengendalian *fraud* menjadi tanggung jawab perusahaan. Tiap tahunnya selalu muncul berbagai kasus-kasus *fraud* yang menjadi permasalahan dalam perusahaan, baik diperusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun pemerintah. Salah satu contoh *fraud* yang terjadi di Indonesia yaitu pada PT Asabri (persero).

Badan pemeriksaan keuangan (BPK) menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT Asabri (persero) selama tahun 2012-2019. Kecurangan itu berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan reksadana. Ketua BPK Agung Firman Sampurna dalam konferensi

pers bersama Jaksa Agung ST Burhanuddin di gedung Kejaksaan Agung, Jakarta, menjelaskan saham dan reksadana tersebut merupakan investasi yang berisiko dan tidak liquid yang pada akhirnya tidak memberikan keuntungan bagi PT Asabri.

Kata ketua BPK “Nilai kerugian negara yang timbul akibat adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri selama tahun 2012-2019 adalah sebesar Rp 22,78 triliun”. Ketua BPK menjelaskan, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif tentang perhitungan kerugian negara atas pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT Asabri (persero) selama 2012-2019 telah disampaikan oleh BPK kepada Kejaksaan Agung pada 27 Mei 2021. Pemeriksaan tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan BPK dalam pembrantasan tindak pidana korupsi yang ditangani oleh instansi penegak hukum (IPH). Untuk menindak lanjuti permintaan perhitungan kerugian negara yang disampaikan oleh Kejaksaan Agung kepada BPK.

Ketua BPK berharap hasil nilai perhitungan kerugian keuangan negara dapat memberikan tambahan informasi bagi *stakeholders* atau masyarakat luas. Selain itu, hasil pemeriksaan ini diharapkan dapat mendorong agar PT Asabri dan sektor keuangan lainnya di Indonesia terus bisa diperbaiki. Ketua BPK dalam kesempatan tersebut juga mengucapkan terima kasih kepada Kejaksaan Agung Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, dan industri keuangan serta pihak-pihak lain yang telah membantu BPK dalam pelaksanaan pemeriksaan ini.

Jaksa Agung Burhanuddin mengucapkan terima kasih kepada BPK yang telah bekerja sama dengan Kejaksaan Agung, sehingga permintaan perhitungan kerugian keuangan negara yang disampaikan Kejaksaan Agung kepada BPK pada 15 Januari



2021, dapat terlaksana dengan cepat dan selesai pada 27 Mei 2021 (Natalis Christian, 2023). Sedangkan kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain terjadi pada Pt Envy Teknologi Indonesia Tbk (ENVY), Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 yang menerpa salah satu emiten dibidang jasa dan perdagangan dibidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya. Dalam surat keterangan yang terbit di keterbukaan informasi, ENVY menjelaskan duduk perkara terkait dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT Ritel Globa Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY 2019.

RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak dibidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi “KO-IN”. ENVY juga menyebutkan bahwa pihak manajemen saat ini tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu sehingga munculnya laporan konsolidasi tersebut. Menanggapi hal tersebut, manajemen ENVY mengatakan saat ini sedang memiliki klarifikasi ke pihak auditor atas beberapa keraguan termasuk laporan keuangan RGS. Perseroan akan mengklarifikasi permasalahan LK ini dengan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan rekan selaku akuntan publik pada saat itu. BEI hingga kini belum memberikan pernyataan resmi ketika dihubungi mengenai masalah ini, termasuk OJK (Natalis Christian, 2022). Dari kasus-kasus skandal akuntansi diatas, yang terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan banyak bukti yang kuat bahwa terdapat *system*

*control* yang dirancang masih kurang baik dan tata kelola yang telah ada tetapi tidak memadai, sehingga membuat lemah suatu organisasi, walaupun beberapa kasus salah saji tersebut belum tentu berkaitan dengan masalah *fraud*, akan tetapi faktor dan resiko tersebut berkaitan dengan *fraud* oleh manajemen terbukti ada.

Peneliti menerapkan perspektif *fraud triangle theory* agar bisa mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti menggunakan teori *fraud triangle* alasannya karena *fraud triangle* merupakan teori kecurangan pertama yang menjadi cikal bakal terbentuknya teori-teori lainnya yang sudah ada, dan juga untuk mengetahui teori *fraud triangle* ini masih relevan atau tidak dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan untuk dalam *pressure* adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, dan *personal financial needs*. Pada faktor *opportunity* menggunakan variabel *nature of industry* dan pada faktor *rationalization* menggunakan *opini audit*. Adapun mengenai penelitian dari Haninum & Habbiburahman (2022) meneliti tentang analisis *fraud* dalam mendeteksi *financial statement fraud* (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020). Variabel yang digunakan adalah *financial stability*, *financial pressure*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *rationalization*. Hasil penelitian menunjukkan tiga variabel berpengaruh, yaitu *financial stability*, *financial pressure*, dan *external pressure*. Sedangkan *nature of industry* dan *rationalization* tidak berpengaruh.

Sedangkan hasil penelitian Marheni & Suryati (2021) yang meneliti tentang analisis *of financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, dan

*rationalization* dalam *financial statement fraud*, menunjukkan bahwa *financial stability* dan *rationalization* berpengaruh, sedangkan *financial target*, dan *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian hasil penelitian dari Ema Kurniawati (2012) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud triangle* menunjukkan bahwa *pressure* dan *opportunity* berpengaruh, sedangkan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan menurut penelitian dari Hidayani & Serly (2021) yang meneliti tentang *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap intensi kecurangan laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan BUMN). Hasil penelitian menunjukkan *opportunity* dan *rationalization* berpengaruh, sedangkan *pressure* tidak berpengaruh. Kemudian penelitian oleh Widiarti (2015) yang meneliti tentang pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, variabel penelitian yang digunakan adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *personal financial need*, dan *nature of industry* yang di mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yang berpengaruh yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*, sedangkan variabel *personal financial need* dan *nature of industry* tidak terdapat pengaruh.

Kemudian penelitian terdahulu, Rahmat P (2013) yang meneliti tentang pengaruh *fraud triangle* untuk mendeteksi tindak kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-

2013, yang di mana penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu, *financial stability*, *external pressure*, *financial target* dan *personal financial needs* serta *nature of industry*. Terdapat 4 variabel yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *personal financial needs*, sedangkan *nature of industry* tidak berpengaruh.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang diperoleh hasil signifikan, maka penulis dalam penelitian ini bermaksud ingin menganalisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan periode berbeda dari penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *personal financial needs* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dibahas, penulis mengambil ruang lingkup penelitian mengenai *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *personal financial needs* terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industri* terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuannya, khususnya dalam bidang ekonomi serta dapat dijadikan sebuah inspirasi/referensi sehingga dapat memberikan manfaat bagi penelitian yang akan datang, terutama yang membahas mengenai kecurangan dalam laporan keuangan

#### **1.5.2 Secara Praktis**

##### **1.5.2.1 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan petunjuk dalam menetapkan rangkaian konsep mengenai pencegahan terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

### **1.5.2.2 Bagi Auditor**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau dokumen terhadap permasalahan kecurangan dalam sebuah laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan dan menggunakan metode yang sama dalam meneliti perusahaan apakah perusahaan tersebut melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

### **1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi peneliti yang akan datang dalam penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika penelitian ini secara singkat, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan dasar teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar

penelitian pada pengaruh *fraud triangle* dalam kecurangan laporan keuangan. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, landasan teori dan penelitian sebelumnya digunakan untuk membangun rancangan mengenai pembangunan teoritis dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Hal-hal yang akan dijelaskan adalah pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengumpulan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis akan membahas tentang pengolahan data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Pada bab ini terdapat gambaran umum, objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Penulis akan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran kepada auditor, perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya





## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64-74
- Barus, Y. P. P., Chung, J., & Umar, H. (2021). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *KOCENIN SERIAL KONFERENSI (E) ISSN: 2746-7112*, (1), 3-1.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di Perusahaan Manufaktur*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat> Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2023.
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis pengaruh *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87-103.
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- ROA, F. T., & Monitoring, I. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8).
- Steinbart, M. B. R. dan P. J. (2018). Sistem Informasi Akuntansi : *Accounting information Systems (Edisi 14)*. Pearson.
- Suci, F. H. (2016). *Analisis Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). 20.

- Sulastri, N. (2019). Analisis *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi*, 117.
- Tiapan dewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Dampak *fraud triangle* dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19 (2), 112-125.
- Adiko, R. G., & Astuty, W., Hafsah, H. (2019). *Pengaruh Pengendalian Intern , Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt . Inalum. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 52– 68.
- Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, M. M. (2016). Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia: Comparing the Abilities of Beneish and Dechow Models. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 7(2), 57–65.
- AICPA, S. N. 99. (2022). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. AICPA.
- Amin, W. T. (2016). *Customer Relationship Management, Konsep dan Kasus* Harvarindo.
- Abdillah, A. (2013). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 3(2), 1–14.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Proferty dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, (2002), 17.2-17.20.
- Amalia,D.(2019).*Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011 - 2018*.
- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2022), 6–25.
- Gultom,F.(2022).*Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019 Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Di Bursa Efek Indonesia Pada*.

- Lara. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Fraud Triangle Yang Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. 8.5.2017, 2022. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Molida,R.(2011).*Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Safitri, F. F. (2019). *Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Niat Melakukan Fraud Dengan Law Enforcement Sebagai Variabel Moderating: Survei Terhadap Niat Melakukan Fraud Dengan Law Enforcement Sebagai Variabel Moderating : Survei*.
- Sulastrri, N. (2019). *Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*. Skripsi, 117.
- Susanti, Y. A. (2014). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. 14.
- Yudha, A. W. (2022). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar*.
- Annandale, N. (1967). "Analisis Implementasi Jaminan Kecelakaan Kerja Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 86(13), 1–28.
- Bisnis, B. (2023). 9 Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli. <https://kumparan.com/Berita-Bisnis/9-Pengertian-Laporan-Kecurangan-Menurut-Para-Ahli-1zy2iducp9c/Full>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). *Analisis Kasus Pt. Asabri (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud*. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 1412–4823. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). *Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/10.38043/Jiab.V7i1.3543>
- Gultom, F. (2022). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Di Bursa Efek Indonesia Pada.
- Haninum, & Habbiburahman. (2022). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2020)*. 13(1).

- Hildayani, R., & Serly, V. (2021). *Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi Dan Nilai Etika Terhadap Intensi Kecurangan Karyawan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 734–748.  
<https://doi.org/10.24036/Jea.V3i4.422>
- Keuangan, S. A. (2022). *Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*. 12(2022), 6–25. <https://www.bee.id/blog/laporan-keuangan-menurut-standar-akuntansi-keuangan-indonesia/>
- Kurniawati, E. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. *Klabat Accounting Review*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.60090/Kar.V3i1.819.20-35>
- Lara. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FRAUD TRIANGLE YANG MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN*. 8.5.2017, 2022. [www.Aging-Us.Com](http://www.aging-us.com)
- Marheni, D. K., & Suryati, S. (2021). *Analysis Of Financial Stability Factors, Financial Targets, External Pressure, Inefficient Monitoring And Rationalization Of The Financial Statements Fraud*. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 241–248.  
<https://doi.org/10.36555/Almana.V5i2.1626>
- Molida, R. (2011). *Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. *Fakultas Ekonomi UNDIP*.
- Rahmat, P. (2013). *Pengaruh Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*.
- Safitri, F. F. (2019). *Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Niat Melakukan Fraud Dengan Law Enforcement Sebagai Variabel Moderating : Survei Terhadap Niat Melakukan Fraud Dengan Law Enforcement Sebagai Variabel Moderating : Survei*.
- Sulastri, N. (2019). *Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*. *Skripsi*, 117.
- Susanti, Y. A. (2014). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. 14.

Widiarti. (2015). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Widarti 1. 99.*

Yudha, A. W. (2022). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar.*

